

---

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN  
TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE**

**Fifit Fuspitasari**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jakarta Internasional

**Zurlina Lubis**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jakarta Internasional

[zurlina.lubis@uniji.ac.id](mailto:zurlina.lubis@uniji.ac.id)

---

**INFO NASKAH**

Diterima : 20 September 2024  
Direvisi : 26 September 2024  
Diterbitkan : 3 Oktober 2024

**ABSTRAK**

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of current ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over on Profitability listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is the food and beverage manufacturing sub-sector companies. This study retrieves data stored on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2022, this study uses quantitative and saturation methods sampling method. The data used is secondary data and uses panel data regression analysis method with the help of the Eviews 12 program to get a comprehensive picture relationship between independent and dependent variables. Based on the results of research, shows that simultaneously Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over have a significant effect on Profitability. While some evaluation Current Ratio has no significant effect on Profitability, Debt To Equity Ratio has no significant effect on Profitability, and Total Assets Turn Over has a significant effect on Profitability.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Profitabilitas*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

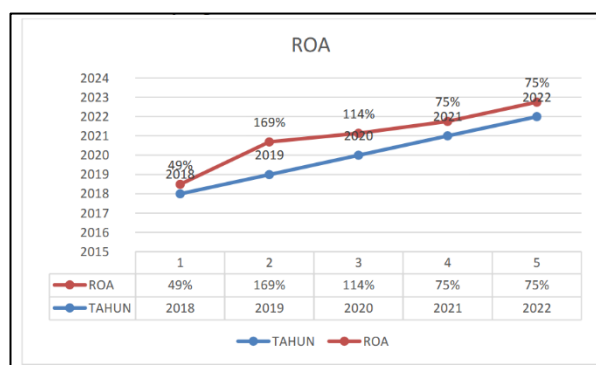
Perekonomian di Indonesia meningkat diakibatkan banyaknya perusahaan melakukan kegiatan produksi di Indonesia salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang Food & Beverage. Perkembangan sektor ekonomi yang mendukung kelancaran aktivitas perekonomian, khususnya sektor makanan dan minuman. Salah satu sektor yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan Food & Beverage dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu kebutuhan pokok dari masyarakat dalam produk makan dan minuman yang selalu ada dan akan terus meningkat. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak yang menganggap bahwa perusahaan makan dan minuman mampu bertahan dan akan terus berkembang.

Dalam setiap perusahaan dimana pun dan perusahaan apapun yang terjadi, persaingan untuk mengimbangi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian akan semakin ketat, sehingga dunia usaha tidak akan tertinggal atau bahkan mengalami resesi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 perusahaan makanan dan minuman tercatat 30 perusahaan sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017. Menghasilkan laba yang signifikan dan maksimal dari kegiatan usaha merupakan tujuan

utama pencapaian usaha. Profitabilitas digunakan untuk menjelaskan tingkat pengelolaan sumber daya untuk memperoleh profit atau laba suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu Return On Asset (ROA), yang mana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atas pengembalian asset atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas pemanfaatan aktiva.

Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba periode tertentu. Karena profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor dalam perusahaan yang perlu diperhatikan, sehingga perusahaan harus ada dalam keadaan yang untung (profitable). Seperti yang dijelaskan oleh (Sukmayanti & Triaryati, n.d, 2019) Profitabilitas perusahaan bisa diestimasi dengan membandingkan laba yang dihasilkan melalui operasi inti perusahaan dengan nilai total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (aset operasional). Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Return on Assets (ROA) juga selalu digunakan untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) dimaksud untuk mewakili besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan nilai asetnya.

Rata-Rata Return On Assets pada Beberapa Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022



Berdasarkan tabel dan grafik bisa disimpulkan, Return on Assets pada Perusahaan Food & Beverage dari tahun 2018 – 2022 hasil tidak selalu stabil atau berfluktuasi.

Rasio Lancar, juga dikenal sebagai rasio likuiditas, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang mana apabila nilai Current Ratio semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian kewajiban atau hutang tepat waktu sehingga hal ini dapat menarik minat investor. Namun sebaliknya, ketika nilai Current Ratio naik, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena dapat dikatakan semakin banyak aktiva yang mengganggu yaitu tidak menguntungkan. Dengan demikian, Keuntungan yang diperoleh akan menurun akibat produktivitas perusahaan yang rendah. Penelitian berfokus pada Rasio Solvabilitas dengan mengacu pada Debt To Equity Ratio, seperti yang diuraikan oleh Kasmir (2014), yang digunakan untuk menilai hubungan antara kewajiban dan modal. Untuk mengetahui nilai Debt To Equity Ratio harus melakukan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal dari perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini hanya ditujukan pada Total Assets Turnover (TATO). Seperti yang diterangkan oleh (Syamsudin, 2013), TATO menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset saat mencapai volume penjualan. TATO adalah elemen dari rasio aktivitas

yang mengukur sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam memanfaatkan semua aset yang mereka miliki untuk meningkatkan penjualan. Perhitungan TATO juga dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara total penjualan atau pendapatan dengan total aset milik perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Macam-macam Rasio Keuangan

### Rasio Likuiditas

Moeljadi (2006:67), likuiditas didefinisikan sebagai sebuah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, baik yang bersifat jangka panjang maupun yang bersifat jangka 14 pendek, sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu merasa cemas ketika memberikan pinjaman. Pengukuran likuiditas dapat dilakukan melalui metode perhitungan sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio)
- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)
- 3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Dari rasio-rasio yang sudah disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Current Ratio

Menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Current Ratio menunjukkan berapa besarnya aset lancar menutupi tanggung jawab dengan fasih. Semakin besar rasio aset lancar terhadap tanggung jawab lancar, semakin tinggi rasionya tanggung jawab industri untuk melengkapi hutang jangka pendeknya. Rasio arus rendah umumnya dianggap sebagai masalah dalam likuidasi, jika tidak, hubungan tersebut sah yang terlalu besar juga tidak menguntungkan karena memperlihatkan besarnya dana yang tidak teakai pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas industri. Current Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

- 2) Quick Ratio

Pengertian quick ratio hampir sama dengan current ratio, yang membedakan adalah disini aktiva lancar harus dikurangi dengan jumlah persediaan (inventory) yang ada. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya quick ratio yang terbaik bagi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:46), quick ratio pada umumnya sudah dianggap baik jika memiliki nilai 1.00. Quick ratio dapat dihitung dengan cara (Moeljadi, 2006:69):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio

Cash ratio adalah suatu alat metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana dana tunai yang dapat digunakan untuk membayar utang. Tingkat ketersediaan dana tunai ini juga dapat dilihat dari adanya sumber dana yang setara dengan uang tunai, seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja). (Kasmir, 2016). Likuiditas menggambarkan kapabilitas suatu bisnis untuk melengkapi tanggung jawab finansialnya yang harus secepatnya diselesaikan, atau kapabilitas suatu bisnis untuk menyelesaikan tanggung jawab keuangannya sewaktu jatuh tempo. Sederhananya, rasio likuiditas menggambarkan atau memperhitungkan kapabilitas industri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya yang jatuh tempo baik kepada pihak eksternal maupun di dalam industri. Oleh karena itu, rasio ini sangat berguna dalam menentukan kekuatan keuangan dan kewajiban keuangan suatu industri. Adapun rumus dari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

**Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang melebihi jumlah penjualan dan investasi yang telah dilakukan. Hal ini juga merupakan salah satu unsur yang ada dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan memproyeksikan potensi laba yang dapat diperoleh dalam jangka waktu yang panjang (Pertiwi dan Hermanto, 2017). Profitabilitas merujuk pada seberapa mampu industri dalam menghasilkan margin atau laba dari operasionalnya. Margin ini menjadi indikator utama bagi industri untuk memenuhi kewajibannya serta dalam mendapatkan margin di masa depan. Profitabilitas adalah upaya industri untuk mencapai laba melalui pemanfaatan total aset, penjualan, dan modal yang dimilikinya. Hal ini dilakukan sesuai dengan rencana dan strategi industri untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut (Jannah, n.d, 2022) tingkat pengembalian laba (profitabilitas) merupakan tinjauan indikator kinerja dalam perusahaan berorientasi pada tujuan awalnya yakni mendapatkan keuntungan atau menghasilkan keuntungan. Suatu industri dianggap telah mencapai tujuan dan sasarannya jika mampu mencapai tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut (Hanafi & Halim, 2012) jenis profitabilitas berikut digunakan untuk menilai kemampuan industri untuk menghasilkan laba sebagai:

- 1) Net Profit Margin (NPM) mengilustrasikan rasio yang digunakan untuk mengkomputasi margin keuntungan atas penjualan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan pendapatan bersih dari penjualan. Untuk menghitung NPM, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- 2) Return On Equity (ROE) Mengilustrasikan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas tertentu, rasio ini mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas tersebut. Untuk menghitung ROE, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Baersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

- 3) Return On Asset (ROA) menggambarkan rasio yang menganalogikan kapasitas industri dalam menghasilkan laba bersih atas jumlah aktiva yang digunakan oleh industri. Berikut rumus untuk mencari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- 4) Gross Profit Margin (GPM) menggambarkan rasio yang membuktikan kapasitas industri dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk melingkupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi yang lainnya. Untuk mencari Gross Profit Margin (GPM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

### **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan pinjaman. Ini mencerminkan sejauh mana kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya (Kasmir, 206:151). Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Debt to Asset Ratio

Debt To Asset Ratio atau yang biasa disingkat dengan DAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah total hutang dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, ini membantu kita menilai sejauh mana aset perusahaan didukung oleh hutang atau sejauh mana hutang memengaruhi pengelolaan aset (Kasmir 2016:156). Rumus yang dipergunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{Total Aset}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio atau yang sering disebut sebagai DER, merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perbandingan antara utang dan modal (Hery, 2017:300). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

**Struktur Modal**

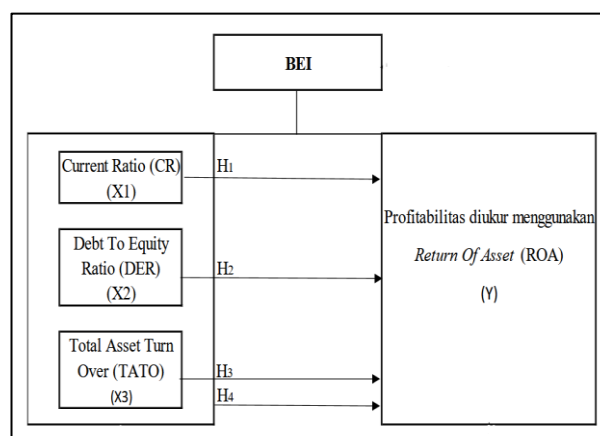
Struktur modal adalah perimbangan atau pedoman antara modal yang berasal dari luar perusahaan dengan modal yang ditanamkan oleh perusahaan sendiri. Dengan kata lain, struktur modal adalah perbandingan dalam memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan melalui sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari sumber daya internal perusahaan dan juga dana dari luar perusahaan. (Harahap,2019). Menurut (Gitman & Zutter, 2012) struktur modal suatu perusahaan adalah jumlah dana yang digunakan dan disalurkan oleh industri, yang menyatakan bahwa dana tersebut berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (debt capital) dan modal sendiri (equity capital).

**Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Rasio aktivitas sering disebut sebagai alat untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, penulis dapat menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.Total putaran aset merupakan salah satu indikator yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio peutaran aset (asset turnover) ialah rasio yang memanfaatkan untuk menghitung pelaksanaan seluruh aset industri dan total pendapatan yang dihasilkan dari setiap nilai aset. Total Asset Turnover adalah salah satu rasio yang ada dalam rasio kegiatan. Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio peutaran aktiva (asset turnover) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengestimasi penggunaan semua aktiva industri dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Total Asset Turn Over merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya. Total Asset Turn Over dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTVA}} \times 100\%$$

## Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah objek penelitian seluruhnya ataupun subjek yang mempunyai mutu serta indikator atau parameter khusus yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dianalisa dan kemudian dibuat kesimpulan dari hasil analisis dan penelitian tersebut (Sugiyono, 2013) Populasi dalam riset ini adalah industri manufaktur sektor makanan & minuman, sebanyak 30 industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2018 - Desember 2022. Jenis penelitian ini adalah explanatory research menggunakan teknik purposive sampling yang menjelaskan kedudukan variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009).

Sampel penelitian yaitu beberapa objek terpilih dari keseluruhan data populasi yang sesuai dengan kriteria ataupun yang dianggap dapat mempresentasikan populasi tersebut. Pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti (Martono, 2012). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022.
- Industri mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018–2022.
- Perusahaan memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan pada variabel penelitian tahun 2018-2022.

Berlandaskan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 110 sampel.

### Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara memanfaatkan laporan keuangan persemester industri manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022 yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif . Yang mana, peneliti menguji dan menganalisis angka-angka yang diberikan dalam laporan dan diakhiri dengan kesimpulan dari hasil pengujian yang diperoleh. Untuk menguji penelitian tersebut peneliti menggunakan regresi data panel yang dibantu dengan software -eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang digunakan dalam peneliti ini, Variable Independen yang digunakan adalah Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turn Over dan juga Variabel Dependen ROA. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diuraikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif				
	X1	X2	X3	Y
Mean	3.040727	0.401091	0.873636	0.115545
Median	2.090000	0.385000	0.820000	0.070000
Maximum	13.37000	2.000000	2.280000	2.280000
Minimum	0.040000	-2.540000	0.020000	-0.190000
Std. Dev.	3.101249	0.649126	0.467150	0.262254
Skewness	2.292154	-1.963705	0.525323	5.971726
Kurtosis	7.487841	10.25330	3.568843	46.17788
Jarque-Bera	188.6344	311.8264	6.542424	9198.636
Probability	0.000000	0.000000	0.037960	0.000000
Sum	334.4800	44.12000	96.10000	12.71000
Sum Sq. Dev.	1048.334	45.92867	23.78695	7.496717
Observations	110	110	110	110

Sumber : (data diolah peneliti menggunakan Eviews 12, 2023)

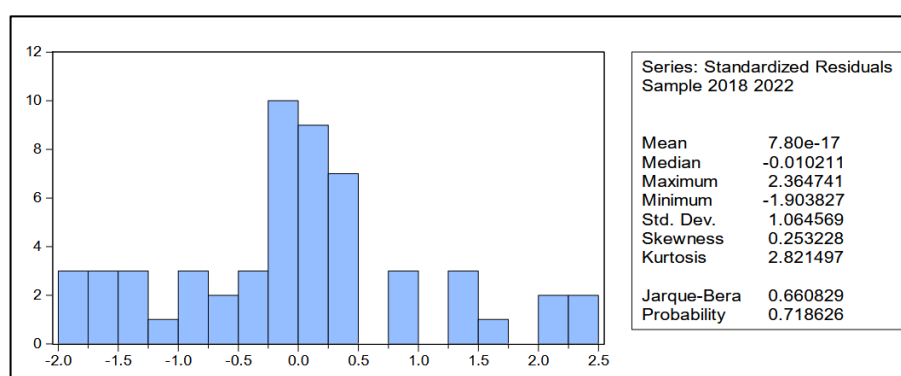
Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.5 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel y menunjukkan nilai rata-rata 1.953566; median 1.945910; maksimum 4.110874; minimum -0.843970; dan standar deviasi 1.211735.
- Variabel x1 menunjukkan nilai rata-rata 4.699327; median 1.952000; maksimum 98.63400; minimum 0.018000; dan standar deviasi 13.28048.
- Variabel x2 menunjukkan nilai rata-rata 0.416113; median 0.390475; maksimum 1.430000; minimum -2.130000; dan standar deviasi 0.565909.
- Variabel x3 menunjukkan nilai rata-rata 0.893091; median 0.870000; maksimum 2.020000; minimum 0.030000; dan standar deviasi 0.443049

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Hasil Pengujian Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 4.9 di atas diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar 0.718626 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji T (Parsial)**

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/27/23 Time: 23:32

Sample: 2018 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 110

Swamy and Arora estimator of component variances

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
X1	-0.006302	0.010660	-0.591117	0.5571
X2	-0.479294	0.247410	-1.937244	0.0583
X3	-0.936771	0.375469	2.494935	0.0159
C	3.019241	0.405403	7.447498	0.0000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel x1 menunjukkan nilai probability  $0.5571 > 0,05$  maka x1 tidak beengaruh signifikan terhadap y.
2. Variabel x2 menunjukkan nilai probability  $0.0583 > 0,05$  maka x2 tidak berpengaruh signifikan terhadap y.
3. Variabel x3 menunjukkan nilai probability  $0.0159 < 0,05$  maka x3 berpengaruh signifikan terhadap y.

**Uji F (Simultan)**

Hasil Uji F

F simultan menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah  $0.031197 < 0,05$  maka x1, x2, dan x3 secara simultan beengaruh signifikan terhadap y.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.158101	Mean dependent var	1.380928
Adjusted R-squared	0.108578	S.D. dependent var	1.060921
S.E. of regression	1.001670	Sum squared resid	51.17047
F-statistic	3.192451	Durbin-Watson stat	1.335044
Prob(F-statistic)	0.031197		

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R2) pada tabel 4.15 diatas, nilai adjusted R-Square menunjukkan nilai 0.108578, maka hasil tersebut menunjukkan x1,x2,dan x3 memberikan pengaruh sebesar 10,8% terhadap y sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi terhadap factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pembahasan mengenai Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets pada perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan 110 sampel dengan 11 perusahaan, dengan hasil Analisa pengujian menggunakan data panel sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis, secara parsial “Current Ratio ” menunjukkan nilai probability  $0,5571 > 0,05$  maka variable CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis, secara parsial “Debt To Equity Ratio ” menunjukkan nilai probability  $0,0583 > 0,05$  maka variable DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis, secara parsial “Total Assets Turn Over ” menunjukkan nilai probability  $0,0159 < 0,05$  maka variable Total Assets Turn Over terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis, secara simultan “ Current Ratio ”, “ Debt To Equity Ratio ”, “Total Assets Turn Over ”, terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) pada perusahaan Food & Beverage periode 2018 – 2022.

## **RUJUKAN PUSTAKA**

- Adhikrisna, B. Y. (2016). Analisis Pengaruh Parawisata Terhadap Produk Domestik Regional, Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14, 60–70.
- Alfiani, Dela Nadia. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, Vol 14, Issue I (2022).
- Andani, Yusup, Sobana, & Bisri. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Sales (NS) Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- Darminto, Adelina Anggraini & Fuadati, Siti Rokhmi Fuadati. (2019). Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-0593.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Halim, A. ,& Sarwok, 2008, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. BPF.
- Hanafi, M. ,& H. A, 2012, Analisis laporan Keuangan (ketiga). UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jannah, n. d. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomim Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

- Lumoly, S., S. Murni dan V. N. Untu. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Maryani Tan, Syukri Hadi (2020). Pengaruh CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1, 58-69.
- Mispiyanti. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Pajak*, 20 (2), 133-144.
- Martono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Prihadi Toto, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setia Mulyawan, S. M., 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputri, F. I. ,& R. M. N. H. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012- 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 1.6, 82–96.
- Simangunsong, et. al. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi Going Concer*, 13(2),538-547.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P. ,& T. N. (n. d. ). (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.